

Konsumsi Pangan dan Pemanfaatan Pekarangan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY

Patterns of Food Consumption and Yard Utilization During The Covid-19 Pandemic in Kasihan, Bantul, DIY

Agus Nugroho Setiawan^{1*}, Muhammad Agustian¹, dan Sarjiyah¹

¹ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

*E-mail : agusns@umy.ac.id

ABSTRACT

One of the areas affected by the Covid-19 pandemic is Kasihan District, Bantul, DIY. Covid-19 in Kasihan has not only impacted the health sector but has also caused massive economic disruption. This research aims to determine food consumption patterns and utilization of yards during the Covid-19 pandemic. This research was conducted from March to April 2022 with an observation location in Kasihan Bantul, using survey techniques, distributing questionnaires, and interviewing the community. Data were obtained from 152 respondents from 4 sub-districts and 53 hamlets, then analyzed descriptively using SPSS and MS Excel applications. The results showed that the food consumption patterns of the people of Kapanewon Kasihan, Bantul, during the Covid-19 pandemic experienced changes with a decrease in food fulfillment and an increase in the frequency of fruit and vegetable consumption. The community-used yard in Kapanewon Kasihan Bantul has been used to cultivate plants, especially ornamental plants, and raise livestock and fish for a long time. It has not changed during the Covid-19 pandemic. Increased food needs during the Covid-19 pandemic caused the yard in Kapanewon Kasihan Bantul to be ineffective in meeting food sufficiency and not contributing much to family income.

Keywords: Consumption, Food, Pandemic, Pattern, Yard

Disubmit : 16 Januari 2023, **Diterima:** 15 Juni 2023, **Disetujui :** 15 Agustus 2023;

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di Indonesia cukup tinggi antara lain karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan yang baik (Putri, 2020). Pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak yang sangat luas, tidak hanya di sektor kesehatan tetapi juga di sektor ekonomi yang berdampak pada ketidakstabilan ekonomi (Kerr, 2020). Di sektor pertanian, pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya peningkatan harga produk pertanian sehingga berpengaruh terhadap pemenuhan pangan masyarakat.

Salah satu wilayah yang terkena dampak Covid-19 adalah Kapanewon Kasihan yang berada di Kabupaten Bantul DIY, yang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah diarahkan sebagai wilayah *urban zone*. Kapanewon Kasihan memiliki daerah seluas 3.437,957 Ha (Bantulkab, 2021), dengan lahan pekarangan seluas 2.539 Ha.

Untuk menekan angka penularan Covid-19, pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan antara lain memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar dan *Social Distancing* (Agustino, 2020). Kebijakan pemerintah ini menyebabkan masyarakat lebih sering berada di rumah sehingga terjadi perubahan



Lisensi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

pola konsumsi pangan. Selain itu, untuk menjaga daya tahan tubuh agar tidak mudah terserang Covid-19, sebagian masyarakat juga menyimpan dan mengkonsumsi buah dan sayuran lebih banyak (Saragih, 2020).

Peningkatan kebutuhan pangan di masa pandemi mengharuskan penyediaan bahan pangan lebih banyak, namun akses mendapatkan bahan pangan terbatas karena adanya pembatasan mobilitas sosial. Salah satu alternatif untuk memenuhi banhan pangan yaitu memanfaatkan lahan pekarangan (Setiawan and Wijayanti, 2020). Pekarangan mempunyai potensi yang tinggi untuk dikembangkan menjadi sumber bahan pangan karena letaknya yang dekat dengan perumahan masyarakat sehingga dapat dikelola lebih intensif dan diharapkan hasilnya juga lebih banyak (Setiawan and Santi, 2022). Pekarangan dapat berperan dalam meningkatkan kualitas gizi keluarga, menjaga stabilitas ekologi, dan menambah estetika. Program gerakan mengelola tanaman di pekarangan sudah dicanangkan sejak lama yaitu 2015, yang mewajibkan setiap warga masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Sarjiyah *et al.*, 2016).

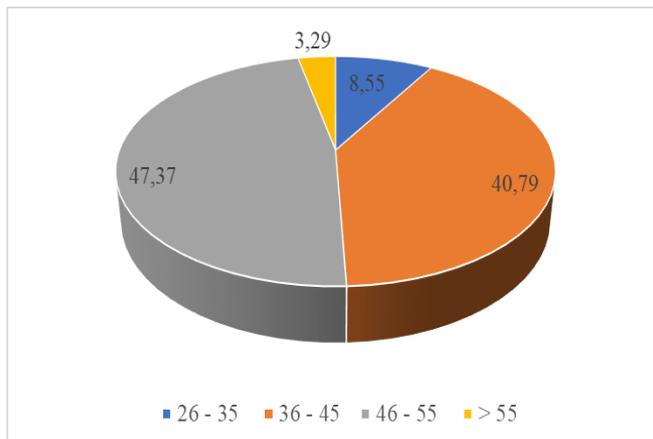
Informasi tentang pola konsumsi pangan dan pola pemanfaatan pekarangan di masa pandemi Covid-19 di Kapanewon Kasihan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang pola konsumsi pangan dan pola pemanfaatan pekarangan di Kapanewon Kasihan di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini. diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepetingan untuk mengambil kebijakan terkait dengan pengelolaan pekarangan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei melalui pengisian kuesioner dan wawancara. Metode survei yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari populasi yang besar menggunakan sampel yang relatif lebih kecil (Adiyanta, 2019). Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti (Rahmadhani, 2019). Responden dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang berada di Kapanewon Kasihan dan mempunyai pekarangan. Pertanyaan yang diajukan meliputi karakteristik responden, pola konsumsi pangan, dan pemanfaatan lahan pekarangan. Jumlah responden di setiap kalurahan yang ada di Kapanewon Kasihan dihitung menggunakan rumus Yamane yaitu $N(Nd^2+1)^{-1} \times 10\%$, dengan N adalah jumlah Kepala Keluarga dan d adalah batas toleransi kesalahan (5%). Mendasarkan rumus Yamane dan populasi penduduk Kapanewon Kasihan diperoleh total 152 responden. Selanjutnya dihitung jumlah responden di setiap padukuhan mendasarkan pada jumlah kepala keluarga di padukuhan tersebut. Data yang diperoleh, selanjutnya dianalisis secara deskriptif yang diolah menggunakan aplikasi SPSS dan MS Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Dari penelitian yang sudah dilakukan diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden (96,71%) berada dalam rentang usia 26-55 tahun (Gambar 1). Rentang usia 25 – 55 tahun merupakan usia prima dalam bekerja (ILO, 2020). Rentang usia kepala keluarga yang masih produktif bekerja menjadi penting karena kepala keluarga bertanggung jawab memenuhi nafkah dalam sebuah keluarga baik istri dan anak (Azis dan Muchtar, 2018).



Gambar 1. Rentang umur responden

Masyarakat Kapanewon Kasihan mempunyai tingkat pendidikan yang cukup tinggi dengan 71,07% berpendidikan minimal SLTA dengan mayoritas lulusan SLTA sebesar 40,13%. Tingkat pendidikan terakhir di dipengaruhi berbagai faktor. Pendidikan masyarakat Kapanewon Kasihan yang cukup tinggi disebabkan oleh letak dan jaraknya yang tidak jauh dari Kota Yogyakarta sehingga mendapatkan kemudahan dalam akses pendidikan. Tingkat pendidikan yang tinggi memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih bagus (Nugroho, 2014).

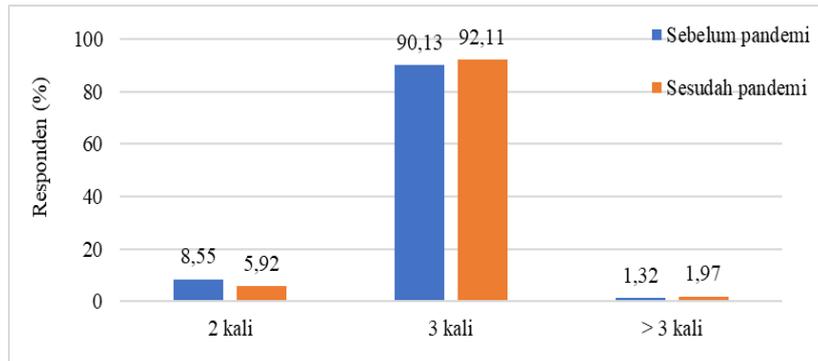
Responden di Kapanewon Kasihan mempunyai profesi yang beragam yaitu wirausaha (40,79%), petani (22,37%), pegawai swasta (16,45%), pegawai negeri (13,38%) dan pekerja di sektor informal seperti buruh, parker, ojek online dan kuli bangunan (6,58%). Keberagaman profesi masyarakat Kapanewon Kasihan antara lain disebabkan oleh arah pengembangan menjadi daerah perkotaan sehingga banyak terjadi alih fungsi lahan-lahan pertanian produktif. Luas tutupan lahan di Kapanewon Kasihan meningkat sebesar 4% setiap tahunnya sebagai kawasan perkotaan (Nugroho and Handayani, 2021). Ketika lahan pertanian semakin berkurang, maka pekerjaan non pertanian menjadi pilihan untuk memenuhi kebutuhannya (Rahmawati, 2016).

Pendapatan responden di Kapanewon Kasihan mayoritas (57,24%) sebesar Rp. 2.000.000-3.500.000, pendapatan <Rp. 2.000.000 sebesar 29,61% dan pendapatan >Rp. 3.500.000 sebesar 13,16%. Kondisi ini masih cukup baik karena di atas standar UMK Kabupaten Bantul sebesar Rp. 1.841.000 berdasarkan SK Gubernur DIY No 372/KEP/2021 (Jogjaprov, 2021).

Pola Konsumsi Pangan. Di masa pandemi, ketercukupan pangan menjadi hal yang sangat penting. Selain itu, menjaga asupan makanan bergizi diperlukan untuk meningkatkan imunitas tubuh agar tidak mudah terkena penyakit (Janssen *et al.*, 2021).

Pandemi Covid-19 tidak banyak berpengaruh terhadap kecukupan kebutuhan pangan penduduk di Kapanewon Kasihan. Sebelum pandemi semua penduduk merasa terpenuhi kebutuhannya, namun selama pandemi ada 1,32% penduduk di Kapanewon Kasihan merasa tidak terpenuhi kebutuhannya. Hal ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan keluarga, sedangkan pengeluaran cenderung tetap bahkan meningkat. Pendapatan sangat mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga (Sinaga *et al.*, 2013).

Meskipun pemenuhan kebutuhan pangan mengalami sedikit penurunan, namun frekuensi makan masyarakat di Kapanewon Kasihan mengalami sedikit perubahan. Selama pandemi, frekuensi makan 2x sehari menurun dan sebaliknya frekuensi makan 3x meningkat 1,98% (Gambar 2).



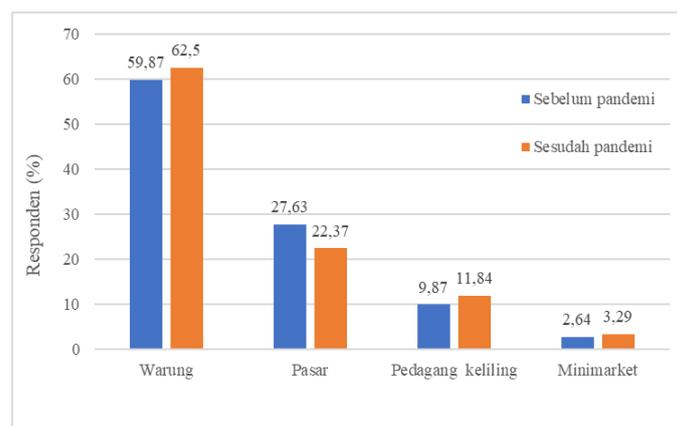
Gambar 2. Frekuensi makan setiap hari

Peningkatan frekuensi makan di pandemi Covid-19 disebabkan oleh kebijakan pembatasan mobilitas yang menyebabkan masyarakat lebih sering berada di rumah serta rendahnya aktivitas fisik yang mengakibatkan setiap individu untuk lebih sering makan, terutama jenis makanan ringan.

Selain peningkatan frekuensi makan utama, juga terjadi peningkatan frekuensi makan sayuran dan buah. Penduduk di Kapanewon Kasihan mengalami sedikit peningkatan konsumsi sayur dari 2 kali menjadi 3 kali sebesar 1,97 %, sedangkan penduduk yang mengkonsumsi buah sekali dalam sehari meningkat hingga 5,92% selama pandemi, dan yang tidak mengonsumsi buah menurun sebesar 9,21%.

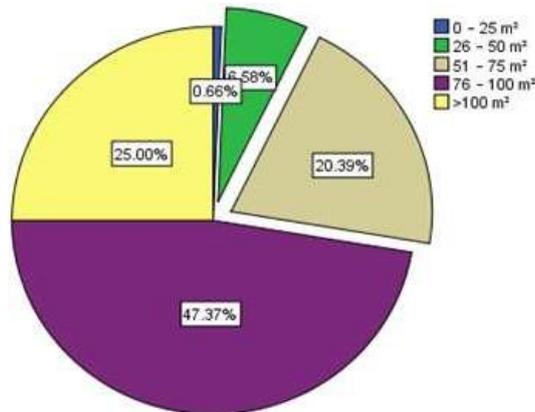
Pandemi Covid-19 juga berpengaruh terhadap kemudahan akses bahan pangan dan tempat mendapatkan bahan pangan. Selama masa pandemi, masyarakat mengalami sedikit kesulitan untuk mendapatkan bahan pangan, dari yang sangat mudah turun 4,6% dan yang sulit sedikit meningkat sebesar 2,63%.

Tempat pembelian bahan pangan mengalami sedikit perubahan, pembelian di warung meningkat sebesar 2,63%, pedagang keliling 1,97% dan minimarket 0,65%, dan sebaliknya pembelian di pasar mengalami penurunan sebesar 5,26% (Gambar 3). Hal ini disebabkan oleh adanya pemberlakuan peraturan pemerintah yaitu pembatasan mobilitas masyarakat dan kekhawatiran masyarakat akan tertularnya virus Covid-19. Menurut masyarakat, tempat termudah untuk mendapatkan kebutuhan pangan adalah pasar, namun karena pasar menjadi tempat publik yang melibatkan orang dalam jumlah banyak yang berisiko tinggi dalam penularan Covid-19 (Rachmadi *et al.*, 2021), menyebabkan sebagian masyarakat beralih ke tempat pembelian bahan pangan yang lebih dekat dan berisiko rendah yaitu warung dan pedagang keliling. Selain itu, peningkatan UMKM selama pandemi Covid-19 (Br Tarigan *et al.*, 2022) juga menyebabkan peningkatan masyarakat belanja di warung.



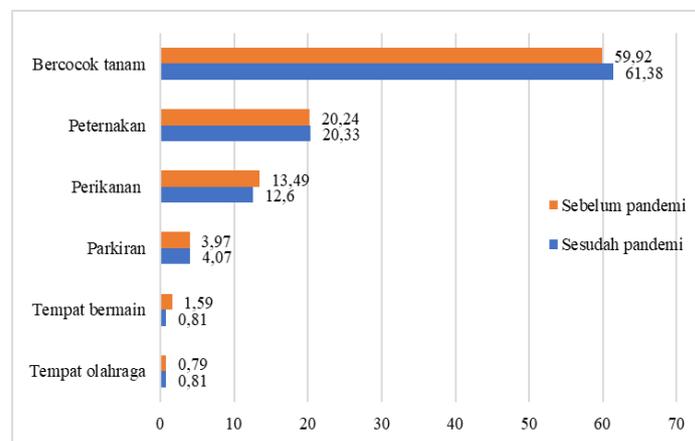
Gambar 3. Tempat pembelian bahan pangan

Pola Pemanfaatan Pekarangan. Mayoritas penduduk di Kapanewon Kasihan (47,37%) memiliki lahan pekarangan seluas 76-100 m², 26-50m² sebesar 6,58%, 51-75m² sebesar 20,39%, >100m² sebesar 25,00% dan 0,66% yang memiliki luas 0-25 m² (Gambar 4). Pekarangan yang cukup luas ini memungkinkan penduduk untuk memanfaatkannya sebagai lahan membudidayakan tanaman untuk mencukupi kebutuhan bahan pangan selama pandemi. Pada saat ini, banyak pekarangan yang masih banyak dibiarkan menjadi lahan tidur, padahal mempunyai potensi yang besar apabila dikelola dengan tepat dan optimal (Setiawan & Santi, 2022; Irwan et al., 2018).



Gambar 4. Luas pekarangan di Kapanewon Kasihan, Bantul

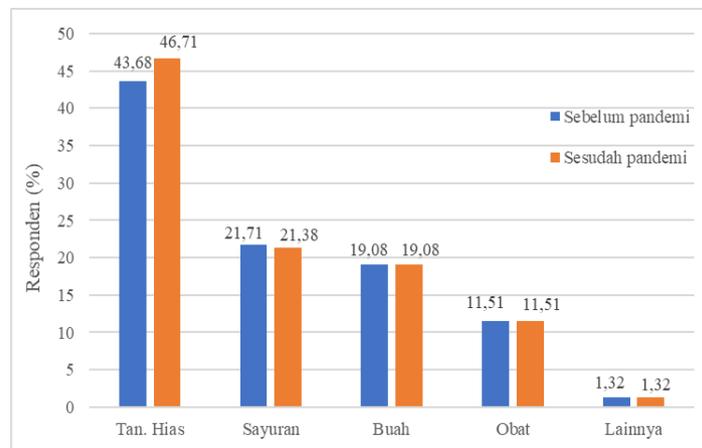
Lahan pekarangan di Kapanewon Kasihan, Bantul sebagian besar (59,9%) dimanfaatkan untuk budidaya tanaman (bercocok tanam), dan sebagian lainnya digunakan untuk peternakan, perikanan, tempat parkir, olahraga dan bermain (Gambar 5). Pada masa pandemi, pemanfaatan pekarangan tidak mengalami perubahan yang signifikan, yaitu penggunaan untuk bercocok tanam meningkat 1,49%, ternak 0,09%, kolam ikan 0,89%, dan parkir 0,10%. Hal ini disebabkan penduduk Kapanewon Kasihan sudah memanfaatkan pekarangan untuk bercocok tanam dari sebelum pandemi. Pentingnya pemanfaatan pekarangan sudah dipahami dan diterapkan masyarakat sejak lama ketika manusia mulai hidup menetap setelah melewati masa mengembara dan berburu (Rukesi & Sunoto, 2017). Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Ashari *et al.*, (2016) bahwa pada umumnya pekarangan banyak dimanfaatkan untuk budidaya tanaman, peternakan, dan perikanan.



Gambar 5. Pemanfaatan lahan pekarangan di Kapanewon Kasihan

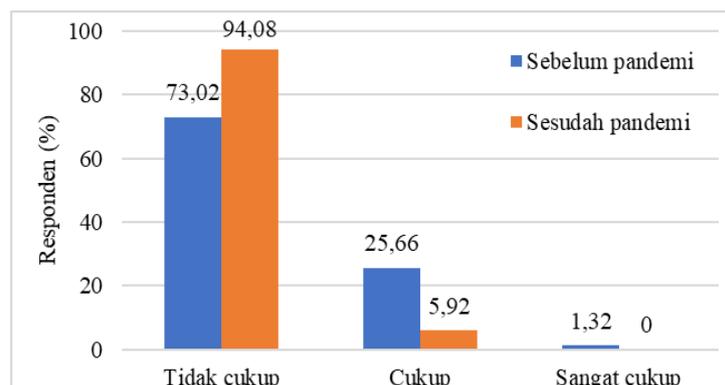
Sejak sebelum pandemi, jenis tanaman yang diusahakan di pekarangan Kapanewon Kasihan, Bantul adalah tanaman hias (Gambar 6). Dalam kehidupan modern seperti sekarang ini, tanaman hias lebih

mendominasi pekarangan dengan jenis tanaman yang dibudidayakan cukup beragam (Kartika, 2018). Ketika pandemi Covid-19, masyarakat merasa membutuhkan suasana hati yang bahagia. Menanam dan melihat tanaman hias dengan aneka warna daun dan bunganya, dapat membuat suasana hati masyarakat bahagia sehingga mampu meningkatkan imun tubuh dan tidak mengalami tekanan yang berat akibat pandemi (Simbolon et al., 2021). Booming tanaman hias di masa pandemi Covid-19 menyebabkan potensi pengembangan tanaman hias semakin meningkat (Handriatni, 2022), dengan harga yang sangat menjanjikan (Safitra dan Anwar, 2021)



Gambar 6. Pemanfaatan lahan pekarangan di Kapanewon Kasihan

Harga bahan pangan yang meningkat pada masa pandemi menyebabkan daya beli masyarakat dan ketersediaan bahan pangan juga menurun (Maharani dan Rahmawati, 2021) sehingga masyarakat memanfaatkan untuk menghasilkan bahan pangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan di Kapanewon Kasihan untuk bercocok tanam belum mencukupi kebutuhan pangan. Selama pandemi, masyarakat yang merasa pekarangannya mampu menyediakan kecukupan pangan menurun 19,74%, dan sebaliknya yang merasa tidak cukup meningkat sebesar 21,05% (Gambar 7). Hal ini disebabkan kebutuhan pangan masyarakat selama pandemi mengalami peningkatan sebagai akibat pembatasan mobilitas sosial yang menyebabkan masyarakat lebih banyak berada di rumah (Muis et al., 2021). Selain itu, pekarangan di Kapanewon Kasihan lebih banyak dimanfaatkan untuk bercocok tanam tanaman hias yang tidak menghasilkan bahan pangan. Ketercukupan pangan yang dihasilkan dari lahan sendiri akan memunculkan ketenangan bagi masyarakat karena tidak bergantung pada kondisi pasar (Pambudi dan Fardiani, 2021).



Gambar 7. Ketercukupan kebutuhan pangan dari hasil bercocok tanam di pekarangan

Hasil bercocok tanam masyarakat Kapanewon Kasihan (64.47%) belum mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Hasil bercocok tanam hanya untuk konsumsi keluarga dan bukan untuk menambah pendapatan. Selain itu, pemanfaatan lahan pekarangan ini belum menjadi prioritas program pemerintah. Masyarakat Kapanewon Kasihan melakukan budidaya pekarangan atas dasar keinginan sendiri. Selama pandemi memang ada sosialisasi tentang pentingnya menanam tanaman obat keluarga. Namun hal tersebut baru sekedar sebagai upaya pada kondisi darurat selama pandemi dan juga meningkatkan daya tahan tubuh dengan rempah-rempah

KESIMPULAN

Pola konsumsi pangan masyarakat Kapanewon Kasihan, Bantul di masa pandemi Covid-19 mengalami perubahan dengan penurunan tingkat pemenuhan pangan dan kenaikan frekuensi konsumsi buah dan sayur-sayuran. Pekarangan di Kapanewon Kasihan Bantul sudah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk budidaya tanaman terutama, beternak dan budidaya ikan sejak lama, dan tidak mengalami perubahan selama pandemi Covid-19. Kebutuhan pangan yang meningkat selama pandemi Covid-19 menyebabkan pekarangan di Kapanewon Kasihan Bantul belum efektif untuk memenuhi kecukupan pangan dan tidak banyak memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dan penghargaan disampaikan kepada Pemerintah dan masyarakat Kapanewon Kasihan Bantul yang telah memberikan ijin penelitian dan banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian sehingga diperoleh informasi yang cukup banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F. C. S. (2019) 'Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris', *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), pp. 697–709. doi: 10.14710/alj.v2i4.697-709.
- Agustino, L. (2020) 'Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia', *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), pp. 253–270. doi: 10.24258/jba.v16i2.685.
- Ashari, N., Saptana, N. and Purwantini, T. B. (2012) 'Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan', *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), pp. 13–30. doi: 10.21082/fae.v30n1.2012.13-30.
- Azis, M. and Muchtar, Y. (2018) 'Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal, Intensitas Pendidikan Ekonomi Keluarga, dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar)', *Jurnal Economix*, 6, pp. 46–55.
- Bantulkab (2021) *Profil Kapanewon Kasihan*.
- Br Tarigan, Z. N. A., Dewi, F. N. and Pribadi, Y. (2022) 'Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Masa Pandemi: Dukungan Kebijakan Pemerintah', *Jurnal BPPK : Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan*, 15(1), pp. 12–23. doi: 10.48108/jurnalbppk.v15i1.666.
- Handriatni, A. (2022) 'Booming Tanaman Hias Di Saat Pandemi Covid 19, Pemodelan Desain Lanskap Di Kota Pekalongan', *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 36(1), p. 67. doi: 10.31941/jurnalpena.v36i1.1922.
- ILO (2020) 'Pemantauan ILO: COVID-19 dan Dunia Kerja (Estimasi dan Analisis Terbaru)', *International Labour Organization*, 4, pp. 1–28.

- Irwan, S. N. R., Rohlan Rogomulyo and Sri Trisnowati (2018) 'Utilization of "Pekarangan" through Productive Landscape Development in Mangunan Village, Bantul District Yogyakarta,' *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 23(2), pp. 148–157. doi: 10.18343/jipi.23.2.148.
- Janssen, M. *et al.* (2021) 'Changes in Food Consumption During the COVID-19 Pandemic: Analysis of Consumer Survey Data From the First Lockdown Period in Denmark, Germany, and Slovenia', *Frontiers in Nutrition*, 8(March). doi: 10.3389/fnut.2021.635859.
- Kerr, W. A. (2020) 'The COVID-19 pandemic and agriculture: Short- and long-run implications for international trade relations', *Canadian Journal of Agricultural Economics*, 68(2), pp. 225–229. doi: 10.1111/cjag.12230.
- Maharani, A. M. and Rahmawati, F. (2021) 'Evaluasi Kondisi Sebelum Pandemi Dan Saat New Normal Terhadap Tingkat Ketahanan Pangan Rumah', *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(2), pp. 1–12.
- Nugroho, R. A. and Handayani, H. H. (2021) 'Prediksi Perubahan Tutupan Lahan Menggunakan Metode Markov Chain dan Citra Satelit Penginderaan Jauh (Studi Kasus: Kota Surabaya)', *Jurnal Teknik ITS*, 9(2). doi: 10.12962/j23373539.v9i2.54473.
- Pambudi, P. A. and Fardiani, S. N. (2021) "'Pawon Urip": Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Kajian Lemhannas RI*.
- Putri, R. N. (2020) 'Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), p. 705. doi: 10.33087/jiubj.v20i2.1010.
- Rahmadhani, S. N. (2019) 'Pengaruh Marjin Laba Bersih Dan Pengembalian Atas Ekuitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi', *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), p. 170. Doi: 10.31289/jab.v5i2.2795.
- Rahmawati, I. R., Muksin, M. and Rizal, R. (2016) 'Peran dan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan Peternak Ayam Petelur di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur', *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), p. 183. doi: 10.25015/penyuluhan.v12i2.12252.
- Rukeksi and Sunoto (2017) 'Nilai Budaya dalam Mantra Bercocok Tanam Padi di Desa Ronggo, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati, Jawa Tengah: Kajian Fungsi Sastra', *BASINDO Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 1(1), pp. 25–45.
- Safitra, N. and Anwar (2021) 'Respon Terhadap Covid-19, Tanaman Hias, dan Status Sosial', *Jurnal Emik*, 4(2), pp. 175–192. Available at: <https://makassar.tribunnews.com/2021/06/03/daftar->.
- Safriadi Muis, Rahmatullah, R. and Ashar, A. (2021) 'Edukasi Masyarakat dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi COVID 19', *Jurnal SOLMA*, 10(1), pp. 165–172. doi: 10.22236/solma.v10i1.5507.
- Saragih, B. and Saragih, F. M. (2020) 'Gambaran Kebiasaan Makan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19', *Research Gate*, 19(April), pp. 1–12.
- Sarjiyah, S., Supangkat Samijo, G. and Istiyanti, E. (2016) 'Mewujudkan Desa Mandiri Pangan Melalui Pengelolaan Pekarangan', *BERDIKARI: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 4(1). Doi: 10.18196/bdr.412.
- Setiawan, A. N. and Santi, I. S. (2022) 'Pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan pekarangan untuk mendukung kemandirian pangan', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), pp. 6–12. Doi: <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6412>.

- Setiawan, A. N. and Wijayanti, S. N. (2020) 'Pengelolaan Pekarangan Melalui Hatinya PKK untuk Ketahanan Pangan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19', *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 4(2), pp. 95–101.
- Simbolon, J. B., Sinaga, R. E. and Sitepu, J. (2021) 'Peluang Home Gardening Selama Pandemi Covid-19 di Medan Sekitar', *Agroteknosains*, 5(1), pp. 43–50.
- Sinaga, H., Pertiwi, K. I. and Ekadwiyani, K. R. (2013) 'Konsumsi Pangan Dan Gizi Serta Skor Pola Pangan Harapan (Pph)', *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(November), pp. 159–166.